

ABSTRAK

Pemekaran Kabupaten Musi Banyuasin telah berlangsung sejak tahun 1955, melalui serangkaian proses dari era Pemerintahan Orde Baru hingga Era Reformasi. Akhirnya, pemekaran resmi ditetapkan pada tanggal 2 Juli 2002, dengan Pangkalan Balai ditetapkan sebagai Ibukota baru. Salah satu Tokoh politisi Nasional yang berperan aktif dalam proses Pemekaran Kabupaten Musi Banyuasin di kancah Nasional adalah H. Anwar Malik, seorang politisi sekaligus salah satu Tokoh Banyuasin yang tergabung dalam Organisasi Kemasyarakatan yaitu IKBA (Ikatan Keluarga Banyuasin). Penelitian ini membahas peran H. Anwar Malik dalam proses pemekaran Musi Banyuasin. Jenis penelitian dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data primer berupa hasil wawancara, sedangkan data sekunder yang berupa literatur, jurnal, skripsi, artikel, serta situs berita internet tentang penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran H. Anwar Malik bertanggung jawab dalam memperkenalkan pemekaran kepada masyarakat melalui Organisasi Kemasyarakatan, membentuk opini publik tentang urgensi pemekaran, serta melakukan upaya lobbying di berbagai tingkatan politik, mulai dari DPRD Kabupaten hingga DPR RI.

Kata kunci: H. Anwar Malik, Pemekaran wilayah, Kabupaten Musi Banyuasin,

ABSTRACT

The expansion of Musi Banyuasin Regency has been going on since 1955, through a series of processes from the New Order era to the Reform Era. Finally, the official expansion was established on July 2 2002, with Pangkalan Balai designated as the new capital. One of the national political figures who played an active role in the process of expanding Musi Banyuasin Regency on the national stage is H. Anwar Malik, a politician and one of the Banyuasin figures who is part of the Community Organization, namely IKBA (Banyuasin Family Association). This research discusses the role of H. Anwar Malik in the expansion process of Musi Banyuasin. The type of research in this study uses qualitative methods with a descriptive approach, and primary data is in the form of interviews, while secondary data is in the form of literature, journals, theses, articles and internet news sites about the research conducted. The research results show that H. Anwar Malik's role is responsible for introducing expansion to the community through Community Organizations, forming public opinion about the urgency of expansion, as well as carrying out lobbying efforts at various political levels, from the Regency DPRD to the Republic of Indonesia DPRD.

Keywords: H. Anwar Malik, regional expansion, Musi Banyuasin Regency